

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian, sekolah menengah dan perguruan tinggi, universitas atau magang, menurut undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang di maksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di indonesia terdiri pendidikan yang di selenggarakan di sekolah pada umumnya jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, serta terdapat berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang di lakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan menjadi begitu penting perannya dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran adalah intergrasi dari proses dan produk. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran tidak lepas dari peran pendidik dan siswa. Komunikasi yang lancar antara ke duanya akan membuat pembelajaran lebih hidup. SMK merupakan salah satu

pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sarana pemenuhan diri atau mencari dan menemukan bakat, keterampilan dan kemampuan dalam diri siswa untuk mempersiapkan pekerjaan, sehingga siswa dapat pembekalan dalam hidupnya pada lingkungan kerja sesuai kompetensi yang di pilihnya. SMK merupakan sekolah yang menyiapkan siswanya agar menjadi manusia yang produktif, namun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian yang di pilih siswa. Setiap sekolah di tuntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul dan dapat bersaing dengan lulusan SMK yang lain. Sekolah yang di unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek nonakademik. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. SMK sebagai sub-sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang dalam era globalisasi saat ini begitu pesat terutama di bidang IT yang semakin maju. Canggihnya dunia teknologi mengharuskan kita untuk mengikuti perkembangan jika tidak maka kita akan semakin jauh tertinggal khususnya di bidang dunia pendidikan. Menurut Fitri Bimantoro dkk, (2019:224) Penggunaan teknologi dalam pendidikan salah satunya yaitu teknologi biometrik sidik jari untuk presensi siswa dapat menjadi solusi yang meminimalisir kecurangan seperti manipulasi atau pemalsuan data kehadiran maupun kekeliruan pada proses pencatatan kehadiran. Selain itu, pencatatan kehadiran yang diharapkan dapat memicu siswa hadir tepat waktu serta meningkatkan kinerja di sekolah dan permudah proses pencatatan kehadiran siswa secara langsung masuk ke

komputer untuk selanjutnya mudah untuk di rekap dan di olah. Selain itu, teknologi biometrik sidik jari memiliki keuntungan seperti keunikan, stabilitas serta kelayakan yang tinggi dengan biaya yang rendah jika di bandingkan dengan teknologi biometrik lainnya seperti pengenalan wajah. Dengan adanya presensi berbasis sidik jari ini dapat memberikan dampak yang baik untuk pendidikan indonesia.

Menurut Triandes Sinaga & Takdir Tamba (2013:2) sidik jari merupakan identitas pribadi yang tidak mungkin ada yang menyamainya. Sifat-sifat atau karakteristik yang di miliki oleh sidik jari adalah perennial nature yaitu guratan-guratan pada sidik jari yang melekat pada manusia seumur hidup, immutability yang berarti bahwa sidik jari seseorang tak akan pernah berubah kecuali sebuah kondisi yaitu terjadi kecelakaan yang serius sehingga mengubah pola sidik jari yang ada dan individuality yang berarti keunikan sidik jari merupakan originalitas pemiliknya yang tak mungkin sama dengan siapa pun di muka bumi ini sekali pun pada seorang yang kembar identik.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang di lakukan oleh peneliti, di Smk Negeri 1 Bengkayang pada tanggal 25 April 2022, mengenai presensi berbasis sidik jari, bahwa siswa Smk Negeri 1 Bengkayang menggunakan presensi berbasis sidik jari untuk data kehadiran siswa di sekolah, oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah presensi sidik jari dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa dan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Jadi dalam rencana penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa pengaruhnya presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi siswa dan kedisiplinan siswa pada Smk Negeri 1 Bengkayang.

Dalam pendidikan di indonesia menumbuhkan prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah dimana tingkat kehadiran siswa di sekolah maupun di dalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kehadiran di sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan sekolah (Rothman, 2001). Menurut Nurani dalam Putri (2013:9) yang menyatakan

prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang di wujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam raport. Prestasi belajar siswa yang didapat dari peserta didik merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Prita Putri Arini (2012:2), tata tertib sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari peristiwa-peristiwa negatif serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi atau hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Disiplin dalam kehadiran di sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Dalam pendidikan di Indonesia selain prestasi belajar siswa ada juga kedisiplinan, Menurut Wahyuni (2016) dalam Evi Agro Susiyanti (2019:2) kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyelaraskan dalam bentuk sikap, dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat diterapkan oleh siswa juga dalam lingkungan masyarakat. Disamping perbuatan yang dengan sengaja dilaksanakan untuk mendukung kepentingan pendidikan di sekolah. Kedisiplinan harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari terus menerus, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan, sehingga mendorong siswa untuk teratur. Menurut Ningrum, dkk. (2018) dalam Evi Agro Susiyanti, (2019:2-3) kedisiplinan harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari terus menerus, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan, sehingga tata tertib yang telah ditentukan, sehingga mendorong siswa untuk hidup dengan teratur. Kedisiplinan sering kali sulit diterapkan pada diri seseorang, oleh karena itu guru harus memikirkan cara agar siswa dapat mentaati peraturan yang ada di sekolah dibagian kehadiran siswa juga sering terlambat sekolah dan bahkan sering membolos sekolah. Pihak sekolah harus memikirkan solusi untuk mengatasi siswanya yang sering bolos dan terlambat diantaranya dengan mengadakan absensi sebelum masuk didalam kelas, dengan menggunakan presensi sidik jari agar dapat mengetahui siswa yang tidak

dapat hadir disekolah, keunggulan presensi sidik jari ini siswa tidak dapat menitipkan kehadiran.

Berdasarkan uraian Evi Agro Susiyanti dalam sebuah penelitian tentang Pengaruh Presensi Berbasis sidik jari terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 18 Surabaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran sidik jari sangat meningkatkan kehadiran siswa yang disiplin yang tiba di sekolah tepat waktu mendukung. Selain absensi berbasis sidik jari, bahwa sekolah membutuhkan disiplin untuk kesejahteraan, keindahan dan keselamatan, dalam upaya untuk mencegah siswa dari melanggar aturan yang diterapkan oleh sekolah. Keberhasilan siswa yang dilihat oleh kehadiran siswa yang dapat tiba lebih tepat waktu, meningkatkan sikap dan kepribadian siswa dalam disiplin sekolah. Hal ini dapat membentuk sikap nilai-nilai yang mulai meningkatkan karakter siswa yang disiplin di sekolah. Selanjutnya siswa yang disiplin disekolah akan dapat mematuhi aturan yang ditetapkan di sekolah. Disiplin siswa juga dapat digunakan sebagai titik rujukan untuk menilai kehadiran siswa dan juga sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena keikutsertaan menggunakan sidik jari di SMK Negeri 1 Bengkayang. Peneliti melakukan pengamatan di SMK Negeri 1 Bengkayang pada awalnya, dimana peneliti menemukan sesuatu yang untuk yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan Kedisiplinan siswa dengan penggunaan sidik jari dapat dilakukan.

Berdasarkan beberapa hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, prestasi siswa dan kedisiplinan siswa perlu di perhatikan khusus saat ini. Dengan hal ini sekolah tersebut tidak memperhatikan prestasi siswa dan kedisiplinan siswa yang ada di sekolah dan dapat menyebabkan siswa tidak serius dalam melakukan aktivitas belajar. Kedisiplinan siswa memang memegang peran penting dalam proses presensi sidik jari. tanpa adanya berjalan penerapan presensi sidik jari maka siswa di sekolah tersebut tidak memiliki kedisiplinan dan dorongan atau prestasi siswa. Maka dari itu presensi berbasis sidik jari digunakan untuk menemukan

pengaruh terhadap prestasi siswa dan kedisiplinan siswa. Penggunaan sidik jari untuk siswa membuktikan apakah presensi berbasis sidik jari dapat mempengaruhi prestasi siswa dan kedisiplinan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi siswa di SMK Negeri 1 Bengkayang ?
2. Bagaimana pengaruh Presensi berbasis sidik jari terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bengkayang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi siswa di SMK Negeri 1 Bengkayang
2. Untuk mengetahui pengaruh presensi berbasis sidik jari terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bengkayang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi rekan mahasiswa/I program studi untuk melakukan kegiatan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti untuk mengetahui pengaruh presensi berbasis sidik jari pada prestasi siswa dan kedisiplinan siswa

- b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan prestasi siswa dan kedisiplinan siswa melalui presensi berbasis sidik jari. Hendaknya pihak instansi sekolah meninjau, memantau, dan memperbaiki sistem pelaksanaan sistem absensi sidik jari yang sudah ada.

- c. Bagi Siswa

Sebaiknya memaksimalkan penggunaan alat presensi berbasis sidik jari yang telah di sediakan sekolah sesuai dengan waktu kehadiran atau keikut sertaan, keterlambatan dan ketidak hadiran siswa/I pada jam efektif sekolah untuk penilain dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian yang berupa variable penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Dalam sebuah peneliti terdapat beberapa variabel peneliti yang harus di tetapkan secara jelas oleh peneliti sebelum memulai pengumpulan data. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 60). Dalam suatu penelitian variabel merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan tegas (Nasution, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengamati kegiatan yang mempunyai variasi tertentu kemudian dapat di tarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas :

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (dependent). Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:14) variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat. Hal ini dapat disimpulkan variabel bebas dapat menentukan munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai variabel bebas adalah presensi berbasis sidik jari siswa SMK Negeri 1 Bengkayang.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014:39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, akibat karena adanya variabel bebas. Kemudian menurut Zulfadriani (2019:14) variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang timbul yang disebabkan oleh variabel bebas. Pada variabel ini ditentukan adalah prestasi siswa dan kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Bengkayang.

2. Definisi Operasional

Guna menghindari penafsiran yang berbeda pada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah tersebut sebagai berikut :

a. Prestasi Siswa

Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Indikator dari Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kehadiran disekolah, kehadiran siswa disekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran disekolah dan ketidak hadiran siswa disekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, kehadiran dan ketidak hadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah.
- 2) Mengikuti proses belajar mengajar (PBM) di kelas, proses belajar mengajar (PBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan

oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. Belajar tertuju oleh apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagai memberi pelajaran. Dua konsep tersebut menjadi terpadu pada suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, Dalam hal ini guru dapat memberikan motivasi belajar ke siswa dimana terkait nya dengan guru sebagai memberi pelajaran, pelajaran dalam arti : ilmu pengetahuan, kedisiplinan, kehadiran disekolah dan lain-lainnya.

- 3) Hasrat ingin berhasil, untuk berhasil dalam melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang dari dalam diri manusia yang bersangkutan, siswa yang memiliki hasrat ingin berhasil akan memiliki motivasi yang besar dalam dirinya sehingga semangat melakukan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.
- 4) Kepuasan siswa, dalam artinya adalah siswa merasa puas dengan pelajaran yang diberikan guru dan siswa benar-benar paham apa yang telah disampaikan dengan memberikan kesempatan bertanya pada guru tentang apa yang masih belum di pahami.

b. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang

telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat. Peneliti menggunakan aspek Disiplin Waktu dan Indikator dari kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, kedisiplinan siswa dalam belajar yang terlihat dari ketekunan dan ketertibannya pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah
- 2) Disiplin ketaatan terhadap kehadiran disekolah, siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.
- 3) Disiplin ketaatan dalam mengikuti peraturan sekolah, usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

c. Presensi Sidik Jari

Presensi sidik jari adalah presensi yang menggunakan sidik jari, dimana sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak akan dapat dimanipulasi. Proses yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu laporan dapat dibuat dengan cepat dan tepat. Teknologi yang digunakan pada mesin sidik jari adalah teknologi biometrik, ada beberapa teknologi biometrik yang digunakan yaitu sidik jari, tangan, bentuk wajah, suara dan retina. Namun yang paling banyak digunakan adalah sidik jari, hal ini dikarenakan teknologi sidik jari jauh lebih murah dan akurat dibandingkan teknologi lainnya.